

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budayanya. Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap manusia karena pendidikan memiliki peranan penting bagi keberlangsungan hidup dan masa depan seseorang, adanya pendidikan dapat membantu dalam menciptakan suatu gambaran yang jelas mengenai hal disekitar kita. Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sangatlah penting dalam upaya mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki manusia. Oleh sebab itu peran pendidikan sangat penting pada suatu bangsa, didalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia No. 20 Tahun 2003 adalah untuk “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran, akan bisa berjalan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran berjalan dengan optimal. (Yamin, 2009. hlm. 13). Dalam proses pendidikan formal di Indonesia, tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai tahap awal pendidikan adalah sekolah dasar. Penyelenggaraan pendidikan dasar untuk membekali dasar pengetahuan, sikap serta keterampilan kepada peserta didik. pendidikan dasar ini akan di kembangkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Untuk memiliki kecakapan dasar peserta didik peran guru sangatlah penting, dalam UU guru dan dosen No 14 pasal 1, menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Keadaan pendidik dalam pengembangan tugas profesional ke pendidikan khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran perlu adanya kurikulum. Peran kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam undang- undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 Bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa: “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”. Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan.

Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional. Dalam tugasnya pendidik berkewajiban melakukan tugasnya, undang- undang RI nomor 14 tahun 2005

Pasal 20 poin a menyatakan bahwa: “dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, pendidik berkewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.

Fungsi dan tujuan pendidikan dapat dicapai salah satunya melalui pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum di Indonesia. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru. Meskipun bahan ajar diakomodasi langsung oleh pemerintah, hal ini tidak lantas menjadikan bahasan materi pada kurikulum 2013 bersifat sentralisasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik diminta untuk tetap memberikan sumber belajar yang relevan dengan keadaan di daerahnya.

Kurikulum 2013 sebagai hasil dari penjabaran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengisyaratkan mengenai perlunya proses pembelajaran yang dipadukan dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Agar tercipta pembelajaran yang efektif serta bermakna, pelaksanaan pendekatan saintifik tidak terlepas dari prinsip pembelajaran kontekstual Sebagaimana tercantum dalam lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 bahwa untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Pendekatan yang digunakan di dalam kurikulum 2013 juga sering disebut sebagai pendekatan ilmiah. Dalam pelaksanaannya, saintifik sering dijadikan sebagai pendekatan ataupun metode. Karakteristik dari pendekatan saintifik tidak berbeda dengan metode ilmiah di mana sasaran dari masing-masing metode dan pendekatan tersebut mencakup tiga ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendekatan yang digunakan di dalam kurikulum 2013 juga sering disebut sebagai pendekatan ilmiah. Dalam pelaksanaannya, saintifik sering dijadikan sebagai pendekatan ataupun metode. Karakteristik dari pendekatan saintifik tidak berbeda dengan metode ilmiah di mana sasaran dari masing-masing metode dan pendekatan tersebut mencakup tiga ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui proses yang berbeda.

Kognitif atau pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Afektif atau sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Psikomotorik atau keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta (Permendikbud No.64 Tahun 2013).

Tetapi pada kenyataannya pendidikan nasional kita masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada di bawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berganti dan terlalu membebani anak tanpa ada arah pengembangan yang betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut.

Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang bisa diterapkan untuk membangkitkan pembelajaran di abad21 ini. Struktur TSTS yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.

Menurut (Suprijono, 2012. Hlm. 93) strategi Two Stay Two Stray atau strategi dua tinggal dua tamu adalah strategi yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa. memiliki periode perkembangan konkret, dikatakan konkret karena anak hanya mampu berpikir dan memecahkan persoalan yang sifatnya konkret atau nyata saja, yaitu dengan mengamati atau melakukan sesuatu

untuk pemecahan masalah. Soal cerita merupakan hal yang abstrak bagi anak, maka dibutuhkan hal yang konkret untuk membantu anak dalam memahami soal cerita. Begitu juga setelah melakukan observasi dengan Guru Pamong Kelas IV SDN Padasuka Kecamatan Ciparay Kab.Bandung dengan hasil rata-rata sebagai berikut.

Model tanya jawab dan diskusi kelompok kecil yang sering digunakan belum mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa, tanya jawab dan diskusi kelompok kecil yang sering digunakan belum mampu melatih siswa, waktu belajar peserta didik dalam kelas masih banyak yang terbuang dan cenderung pasif, dan motivasi belajar penguasaan konsep pun masih belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu Terdapat beberapa kekurangan keahlian dalam pendidik pada teknologi. 45-75% Pendidik beserta peserta didik ingin melakukan beberapa inovasi dalam pembelajaran.

Kurangnya variasi pembelajaran. Perlunya pengenalan-pengenalan model pembelajaran baru agar pendidik dapat berkembang dalam memahami pembelajaran terutama Variasi dalam pembelajaran bagi guru dan siswa di SDN Sukadana Kecamatan Ciparay. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendesain Metode Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* atau TSTS untuk di terapkan pada sebuah pembelajaran Tematik di kelas IV SDN Padasuka Kecamatan Ciparay Kab.Bandung.

Berdasarkan permasalahan di atas saya sebagai peneliti agar pembelajaran di Sekolah Dasar meningkat bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“PENGUNAAN METODE TWO STAY-TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS IV”** (Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Quasi Experimental pada siswa Kelas IV SDN Sukadana Kecamatan Ciparay Kab. Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, pendidik kelas IV berhadapan dengan masalah sebagai berikut:

1. Model tanya jawab dan diskusi kelompok kecil yang sering digunakan belum mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa
2. Model tanya jawab dan diskusi kelompok kecil yang sering digunakan belum mampu melatih siswa

3. Waktu belajar peserta didik dalam kelas masih banyak yang terbuang dan cenderung pasif, dan motivasi belajar penguasaan konsep pun masih belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman dan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan diatas tujuan peneliti ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana gambaran proses pembelajaran siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.
2. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman dan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambahkan pengetahuan tentang bagaimana memilih strategi, metode, dan model yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat menambahkan wawasan dan menambah kemampuan menulis penelitian serta dapat menambah pengalaman dalam menerapkan model Two Stay- Two Stray.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi dalam mengatasi masalah serta terutama terkait dengan pemahaman keefektifan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model Two Stay- Two Stray.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pembelajaran dan renungan guna membuat sebuah pembelajaran lebih berbobot.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudiandi definisikan sebagai berikut:

1. Two Stay- Two Stray

Model Two Stay Two Stray atau strategi dua tinggal dua tamu adalah strategi yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peranpada siswa.

2. Membaca pemahaman

Membaca Pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/pembaca.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar”.

Dari paparan di atas menjelaskan tentang motivasi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari motivasi belajar adalah dorongan dari diri siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan atau tidak dalam kegiatan belajar mengajar.

G. Sistematika Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi..

b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori, hasil-hasil penelitian terdahulu, perumusan kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bagian ini membahas mengenai temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

e. Bab V simpulan dan saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan.

